



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Sejarah Pabrik

Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto dahulu adalah pabrik gula milik Belanda yaitu Suiker Pabriek Gempolkrep dengan nama "NV. CULTUUR MAATSCHAPPIL GEMPOLKREP" yang dimiliki oleh N.V KOOY A COSTER VAN VOOR HOUT yang didirikan pada tahun 1849. Pada saat itu terdapat beberapa pabrik gula antara lain: Sugar Factory Sentanen Lor, Sugar Factory Bangsal, Sugar Factory Brangkal, Sugar Factory Tangoenan, Sugar Factory Kenanten, Sugar Factory Gempolkrep. Pabrik-pabrik tersebut kemudian ditutup kecuali pabrik gula Gempolkrep, sedangkan sisa aset berupa tanah dan bangunan menjadi milik Pabrik Gula Gempolkrep. Areal dari pabrik-pabrik tersebut kemudian menjadi areal Pabrik Gula Gempolkrep sampai sekarang.

Pabrik Gula Gemplkrep sebagai bagian dari BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) tidak lepas dari sejarah BUMN di Indonesia dengan segala perubahan struktur organisasinya. BUMN disektor perkebunan sebenarnya sudah lama ada yaitu sesuai dengan ketentuan dalam stb. 1927 nomor 419 jo 1989 nomor 445, lahirnya BUMN 1 BW (undang-undang perusahaan Indonesia), di antaranya Gouvernements Landbouw Bedrijven (GLB), yang kemudian beralih menjadi pusat perkebunan Negara yang lebih dikenal dengan nama PPN (lama).

Setelah Indonesia merdeka maka pabrik tersebut diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1958, tentang Nasionalisasi Perusahaan Belanda dan dibentuklah perusahaan – perusahaan Negara seperti disektor perkebunan yaitu PPN baru sesuai Peraturan Pemerintah No.4/1959.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara, diadakan penggabungan dari beberapa perusahaan perkebunan PPN lama (XXI BW) dengan beberapa perusahaan yang dikelompokkan menurut jenis Budaya yang dikelola nya dan yang ditempatkan dibawah kordinasi Badan Pimpinan Umum – Perusahaan Perkebunan Negara (BPU-PPN) antara lain :



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. Perkebunan Nusantara X PG. Gempolkerp
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

1. BPU-PPN karet dengan 17 buah PPN karet
2. BPU-PPN Antan dengan 13 buah PPN Antan
3. BPU-PPN tembaga dengan 10 buah PPN tembaga
4. BPU-PPN Gula dengan 13 buah PPN Gula dan 22 PPN Karung Goni.

Pabrik Gula Gempolkrep menjadi salah satu PPN Gula dibawah BPU-PPN Gula. Berdasarkan PP No. 14 tahun 1966 Pabrik Gula Gempolkrep merupakan salah satu Pabrik Gula diantara 7 buah Pabrik di bawah Perusahaan Negara Perkebunan (P.N.P) XXII, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah ex Karisidenan Surabaya.

Instruksi Presiden No.17 tahun 1967 tentang pengarahannya dan penyederhanaan Perusahaan Negara kedalam 3 bentuk usaha Negara (PERJAN, PERUM, dan PERSERO), setelah itu terjadi Reorganisasi secara besar – besaran dalam kelompok PPN-PPN tersebut diatas dan pembubaran ke empat buah BPU-PPN membentuk 28 buah Perusahaan Negara Perkebunan.

Sejak UU No. 9 tahun 1974 secara berangsur-angsur diadakan pengalihan dan penyesuaian dari 28 PNP ini menjadi bentuk PTP (PERSERO). Diantaranya:

1. PNP XXI di wilayah ex Karisidenan Kediri digabung dengan PNP XXII di wilayah ex Karisidenan Surabaya menjadi PT. Perkebunan XXI-XXII (PERSERO)
2. Berdasarkan Lembaran Negara RI tahun 1973 No. 29 Tambahan Berita Negara RI tanggal 2 Juni 1974 No. 16 sejak saat itu Pabrik Gula Gempolkrep menjadi satu Pabrik dibawah PTP XXI-XXII (PERSERO).

Sejak tahun 1974, PG Gempolkrep merupakan salah satu unit dari PTP XXI-XXII yang berkedudukan di Jalan Jembatan Merah 3 -5 Surabaya yang membawahi 14 pabrik gula di Pulau Jawa dan dua rumah sakit.

Kemudian diberlakukan Peraturan Pemerintah RI No 15 tahun 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan terhitung 11 Maret 1966, PT Perkebunan XX-XXII (Persero) berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara X, gabungan dari PTP XXI-XXII, PTP XIX dan PTP XXVII. PT Perkebunan Nusantara X membawahi 11 pabrik gula, tiga rumah sakit, dua pabrik tembakau dan satu pabrik karung.

Salah satu dari dua belas pabrik gula di dalam PT Perkebunan Nusantara X adalah Pabrik Gula Gempolkerp.

I.2. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pabrik Gula Gempolkerp secara administrasi berada di Desa Gempolkerp, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Lokasi pabrik ini berada di daerah yang cukup strategis ditinjau dari letak bahan baku, transportasi, sumber air maupun sumber tenaga kerja, adapun daerah-daerah yang membatasi Pabrik Gula Gempolkerp antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belimbing
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedeg
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gembongan



Gambar I.1 Map Lokasi Pabrik Gula Gempolkerp

Dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut kepentingan perusahaan, maka Pabrik Gula Gempolkerp didirikan pada lokasi seperti sekarang ini, yang didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor primer

a. Bahan Baku

Bahan baku yang diperoleh dari daerah sekitar PG Gempolkerp, dikarenakan keadaan tanah Desa Gempolkerp dan sekitarnya merupakan



tanah yang subur dan sesuai di tanami tanaman jenis padi-padian dan tebu, sehingga hal inilah yang memudahkan bagi perusahaan dalam pengadaan bahan baku. Dengan makin pesatnya perkembangan di wilayah Mojokerto, menyebabkan berkurangnya lahan pertanian akibat dari banyak didirikannya pabrik dan perumahan bagi penduduk. Untuk menambah pasokan dan persediaan bahan baku, maka Pabrik Gula Gempolkrep mengembangkan areal penanaman tebu di wilayah Lamongan dan berusaha menerima kekurangan bahan baku yang diambil dari wilayah Jombang.

b. Pengadaan Air

Pengadaan air tidak menjadi masalah bagi Pabrik Gula Gempolkrep. Hal ini dikarenakan disekitar pabrik terdapat sungai-sungai yang mempunyai debit air cukup besar. Sungai – sungai yang mengelilingi Pabrik Gula Gempolkrep antara lain :

1. Sebelah Utara : Sungai Kedung Soro
2. Sebelah Barat : Patusan Jinotro
3. Sebelah selatan : Sungai Brantas

c. Transportasi

Jalur transportasi pada Pabrik Gula Gempolkrep ini sangat mudah, karena berada pada jalur antar kabupaten dengan jalan raya Gedek-Ploso disebelah selatan Pabrik sebagai jalur utama angkutan pabrik.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada pabrik gula Gempolkrep ini berasal dari beberapa daerah, namun sebagian besar berasal dari daerah Mojokerto.

2. Faktor Sekunder

a. Iklim

Daerah Gempolkrep memiliki iklim yang tropis dengan 6 bulan musim hujan dan 6 bulan musim kemarau dimana pada musim inilah pabrik beroperasi, sehingga memungkinkan produksi berjalan dengan lancar tanpa gangguan curah hujan tinggi pada musim hujan.

b. Kebijakan Pemerintah



Kebijakan pemerintah Mojokerto yang mendukung pembangunan industri sejalan dengan kebutuhan industri yang semakin berkembang.

c. Lingkungan Masyarakat

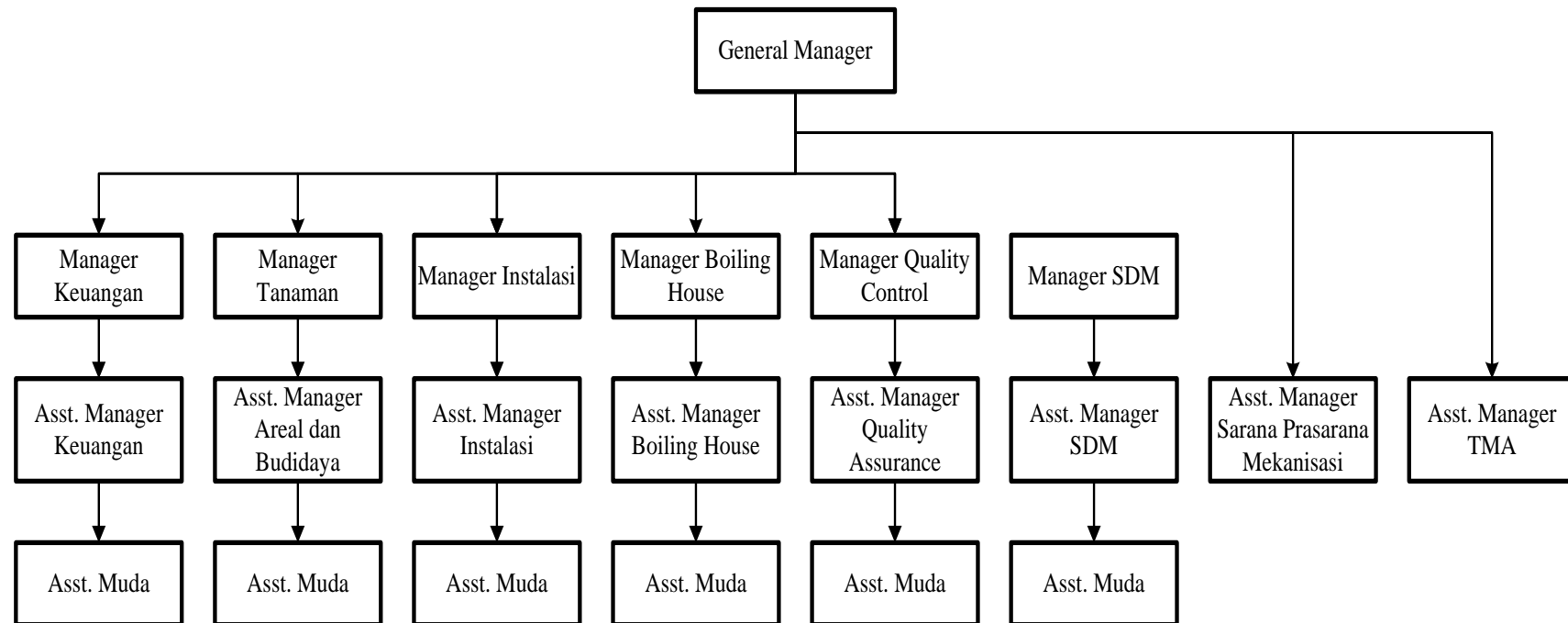
Masyarakat sekitar PG Gempolkerp merupakan masyarakat modern yang berfikir terbuka dan menerima segala konsekuensi baik positif dan negatif operasional pabrik.

d. Pengangkutan

Karena lokasi Pabrik Gula Gempolkerp yang terletak ditepi jalan, sehingga menyebabkan pengangkutan bahan baku, bahan penunjang, hasil samping dan produk akhir menjadi mudah dan tidak mengalami kesulitan. Untuk bahan baku tebu diangkut dengan menggunakan truk besar, sedangkan produk jadi berupa gula dan produk sampingnya yang berupa blotong diangkut dengan menggunakan truk. Sementara tetes diangkut dengan menggunakan truk tronton.



I.3. Struktur Organisasi Pabrik



Gambar I.1. Bagan Struktur Organisasi Pabrik



I.3.1. Jabatan dan Tugas

Berdasarkan surat keputusan PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) No. XX-SURKP/13.050 tahun 2015, tentang penyempurnaan struktur organisasi dan tugas pokok. PG Gempolkrep dipimpin oleh seorang *general manager*. PG Gempolkrep dipimpin oleh seorang *general manager* yang sekarang dijabat oleh Ir. Heru Sinarjanto, M.M.A. Dalam sistem organisasional seorang *general manager* membawahi beberapa manajer yang menangani bidang tertentu.

Pada PG Gempolkrep terdapat beberapa bidang yaitu, bagian SDM dipimpin oleh Teguh Budiyo, S.Sos. Bagian Keuangan dan Umum dipimpin oleh Ardian Widhi N, SE, Kastoha, SP selaku Manajer Tanaman, Arison Sianipar, ST selaku Manajer Instalasi. Abdul Aziz P, ST selaku Manajer Pengolahan, Jianto, ST selaku Manajer bagian *Quality Assurance*.

Setiap manajer akan dibantu oleh satu atau beberapa asisten manajer. Untuk bagian SDM dibantu oleh Mashuri, Agus Siswolaksono dan Yuli Irianto selaku asisten manajer dimana asisten manajer dibantu dua orang yang menjabat sebagai asisten muda yaitu, Anang Susanto, S.IP dan Iswahyudi, SE. Bagian tanaman dibantu oleh Tatris Bowo H, SP dan Mashudiana, SP. selaku asisten manajer yang kemudian dibantu lagi dengan asisten muda yaitu Agung Pujiarto dan Sutono. Bagian Instalasi dibantu oleh Titon Herdianto, ST dan Eko Mudiantoro sebagai asisten manajer, Taufan Pamungkas, ST dan Imam Khanafi selaku asisten muda. Bagian pengolahan dibantu oleh Antonius Jonet, Hari Basuki, ST., Edi Priono, dan Faundry Gaung Rizki, ST. Bagian *Quality Assurance* dibantu oleh Ali Rifa'i dan Purnomo Widodo selaku asisten manajer yang dibantu oleh asisten muda yaitu, Ramdhani dan Ardiansyah.

I.3.2. Jam Kerja dan Jumlah Karyawan

Proses produksi pada PG. Gempolkrep banyak menggunakan mesin yang bersifat manual sehingga membutuhkan tenaga ahli yang cukup besar, sehingga dibentuklah sistem shift yang terbagi menjadi tiga shift, yaitu:

Shift I : mulai pukul 06:00 – 14:00 WIB

Shift II : mulai pukul 14:00 – 22:00 WIB



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. Perkebunan Nusantara X PG. Gempolkerp
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Shift III : mulai pukul 22:00 – 06:00 WIB

Karyawan pada bagian administrasi bekerja pada pukul 06:30 – 15:00 WIB untuk hari Senin sampai Kamis dengan waktu istirahat pukul 11:30 – 12:30 WIB, sedangkan pada hari Jumat pukul 06:00 – 11:00 WIB, dan pada hari Sabtu pukul 06:30 – 11:00 WIB.

Tabel I.1. Jumlah Karyawan PG. Gempolkerp Juli 2018

Karyawan	Jumlah Orang
Pimpinan	37
Tetap	299
PKWT	29
PKWT DMG	683
<i>Outsourcing</i>	102
Total	1150

Sumber: Departement SDM PG Gempolkerp 2018

I.3.3. Produk yang dihasilkan

Gula SHS (Superior High Sugar) merupakan produk utama yang dihasilkan oleh PG Gempolkerp dengan kapasitas giling \pm 7000 ton tebu/hari. Sedangkan hasil sampingnya berupa ampas tebu, tetes dan blotong.

I.3.4. Kegiatan Usaha

Pabrik gula Gempolkerp memproduksi gula dengan bahan dasar tanaman tebu dengan hasil produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

I.3.5. Pemasaran Produk

Produk gula yang dihasilkan selanjutnya dipasarkan oleh kantor divisi pemasaran yang terletak di Jl. Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya dengan menggunakan sistem lelang. Setiap pabrik melampirkan contoh gula yang dihasilkan ke kantor direksi, selanjutnya pihak distributor yang memenangkan lelang dapat memasarkan gula dengan cara dan merek mereka sendiri.